

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah *penyakit* masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat terutama di daerah tropis maupun subtropis. DHF salah satu penyakit yang bersifat akut dari virus yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* betina. Data dunia menyebutkan bahwa hampir 3 miliar orang berisiko terserang DHF.. Dari beberapa negara endemi DHF, yang menjadi penyebab utama adalah keberadaan nyamuk *aedes aegypti*. Kejadian DHF biasanya mengalami naik turun setiap tahunnya, akan tetapi lebih cenderung meningkat angka kesakitan dan penyebaran di beberapa wilayah. Secara epidemiologis, DHF bersifat siklis (terulang pada jangka waktu tertentu) dan sejauh ini masih belum terdapat vaksin untuk pencegahan DHF (Sutriyawan et al., 2022).

Kasus Demam Berdarah Dengue yang dilaporkan ke World Health Organization (WHO) Jumlah kasus demam berdarah tertinggi tercatat pada tahun 2023, yang memengaruhi lebih dari 80 negara di semua wilayah WHO. Sejak awal tahun 2023, penularan yang terus berlanjut, dikombinasikan dengan lonjakan kasus demam berdarah yang tidak terduga, mengakibatkan rekor tertinggi lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7300 kematian terkait demam berdarah dilaporkan. Pada tahun 2021, WHO memperkirakan setiap tahunnya terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DHF secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita DHF sebanyak 70% setiap tahunnya. Diketahui bahwa DBD merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas Asia Tenggara dengan 57% dari total kasus DHF di Asia Tenggara terjadi di Indonesia. Pada tahun 2023, jumlah kumulatif kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia mencapai 114.720 kasus dengan 894 kematian.

Berdasarkan data dinas kesehatan Jawa timur terbaru per 12 juni 2023 yang diterima Jatim Newsroom pada (12/6/2023), menunjukkan bahwa angka kasus DHF di Provinsi Jawa Timur di tahun 2022 sebanyak 13.236 menjadi 3.445 (Hari Demam

Berdarah ASEAN, Dinkes Jatim Laporkan Kasus DBD Alami Penurunan, 2023). Pada tahun 2023, Kabupaten Malang melaporkan 1.009 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 9 kematian. Berdasarkan prevalensi yang didapat penulis dari Puskesmas Ardimulyo pada kurun waktu 2023 sebanyak sekitar 135 pasien yang terkena DHF dan kebanyakan pasien usia 5-22 tahun (puskesmas Ardimulyo, 2023).

Kasus DHF ini cukup tinggi karena sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat atau warga kecamatan singosari yang tidak sehat dengan tidak memahami lingkungan sekitar sehingga memberi tempat untuk nyamuk *Aedes aegypti* untuk hidup dan berkembang biak. Tingginya penyakit DHF ini juga dapat diakibatkan karena masyarakat besar belum memahami terkait program pemberantasan nyamuk demam berdarah melalui kegiatan 3-M (menguras, mengubur, menutup dan mengubur), namun sebagian besar tidak banyak yang melaksanakannya. Akibat yang ditimbulkan jika tidak melaksanakan 3-M adalah nyamuk-nyamuk akan dengan mudah berkembang biak dan risiko terkena penyakit DHF semakin tinggi (Misnadiarly, 2009). Untuk mendapatkan hasil yang harus diharapkan, kegiatan PSN ini harus dilakukan secara luas dan terus menerus. Sasarannya adalah semua tempat perkembangbiakan nyamuk, seperti tempat penampungan air untuk kebutuhan sehari-hari atau tempat penampungan air alamiah. PSN 3M terdiri dari 3M yaitu menguras, menutup rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan Kembali barang bekas yang berpotensi menjadi perkembangbiakan nyamuk penular DHF. Apabila ini dilakukan dengan baik akan dapat menekan perkembangbiakan nyamuk, minimal angka bebas jentik pada pemeriksaan jentik berkala lebih dari 95% (Sutriyawan, 2021).

Gejala klinis demam berdarah *dengue* pada saat awal penyakit (hari 1-3) dapat menyerupai penyakit lain seperti radang tenggorokan, campak dan tifus. Komplikasi yang terjadi apabila DHF ini tidak segera diatasi akan menyebabkan pendarahan, *dengue shock syndrome (DSS)*, gagal ginjal akut, dan edema paru. Tanda atau gejala bahaya dari penyakit DHF dapat diantisipasi dengan upaya peningkatan penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat edukasi dan pengetahuan orang tua mengenai DHF dan mengetahui deteksi

dini dan tanda atau gejala bahaya DHF. Perilaku Masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan keserasan terhadap bahayanya penyakit ini. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, praktik hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan usaha untuk meyakinkan terhadap objek tertentu (Misnadiarly, 2009).

Sampai sekarang belum ada obat yang dapat membunuh virus *dengue* ataupun vaksin demam berdarah, maka upaya untuk pencegahan demam berdarah ditujukan pada pemberantasan nyamuk beserta tempat perindukannya. Oleh karena itu, dasar pencegahan demam berdarah adalah memberikan penyuluhan Kesehatan kepada Masyarakat bagaimana cara memberantas nyamuk dewasa dan sarang nyamuk yang dikenal sebagai pembasmian sarang nyamuk atau PSN. Demi keberhasilan pencegahan demam berdarah, PSN harus dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh lapisan masyarakat, dirumah, disekolah (Ramadhani1 et al., 2019). Dengan demikian Masyarakat harus dapat merubah perilaku hidup sehat dengan cara 3M yaitu menguras, menutup dan mengubur. Cara memberantas jentik dilakukan dengan 3M yaitu kurus bak mandi seminggu sekali (Menguras), tutup penyimpanan air rapat-rapat (Menutup), kubur kaleng dan ban bekas (Mengubur) (Misnadiarly, 2009).

Fenomena yang peneliti dapatkan pada bulan Januari-Maret di wilayah Kecamatan Singosari, didapatkan data bahwa banyak masyarakat yang masih menimbun barang-barang bekas di luar rumah, dan banyak masyarakat yang masih menyimpan ban bekas didepan rumah sehingga saat hujan banyak ban bekas yang di genangi oleh air hujan, dan menyebabkan hadirnya jentik-jentik, di lingkungan sekitar kecamatan singosari banyak rumah warga yang bak mandinya tidak sering dikuras, dan bak mandi banyak yang masih terbuka tidak tertutup, banyak masyarakat di kecamatan singosari yang tau tentang pencegahan DHF dengan menggunakan metode 3M tetapi masyarakat belum memahami cara pencegahan menggunakan metode tersebut. Berdasarkan uraian data di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian

edukasi tentang pencegahan DHF (3M) terhadap perilaku orang tua dalam mencegah DHF di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi 3M tentang pencegahan DHF terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah DHF di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi 3M tentang pencegahan DHF terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah DHF di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi 3M tentang pencegahan DHF terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah DHF di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, sebelum diberikan intervensi atau edukasi tentang 3M.
2. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi 3M tentang pencegahan DHF terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah DHF di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, sesudah diberikan intervensi atau edukasi tentang 3M.
3. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi 3M tentang pencegahan terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah DHF di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.3.2 Manfaat Penelitian dan Manfaat Akademik

Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya tentang “Pengaruh pemberian edukasi 3M tentang pencegahan DHF terhadap pengetahuan orang

tua dalam mencegah DHF di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.3.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Instusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi referensi, wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pemberian edukasi 3M tentang pencegahan DHF terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah DHF di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan mengenai pengaruh pemberian edukasi 3M tentang pencegahan DHF terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah DHF.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi penelitian yang akan datang untuk melengkapi data kuantitatif pada peneliti selanjutnya.